

**KONSEP EKOFEMINISME VANDANA SHIVA  
DAN IMPLIKASINYA PADA PENGEMBANGAN  
PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INKLUSIF GENDER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**OLEH:**

**CAHAYA KHAERONI**  
**05410008**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Khaeroni  
NIM : 05410008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 09 November 2009

Yang menyatakan

**Cahaya Khaeroni**  
NIM. 05410008



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cahaya Khaeroni  
NIM : 05410008  
Judul Skripsi : **KONSEP EKOFEMINISME VANDANA  
SHIVA DAN IMPLIKASINYA PADA  
PENGEMBANGAN PARADIGMA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INKLUSIF GENDER**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 November 2009  
Pembimbing

**DR. Hj. Marhumah, M.Pd**  
NIP. 19620312 199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/178/2009

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :  
**KONSEP EKOFEMINISME VANDANA SHIVA DAN IMPLIKASINYA  
PADA PENGEMBANGAN PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INKLUSIF GENDER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Cahaya Khaeroni

NIM : 05410008

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Tim Munaqasyah**

Ketua Sidang

**DR. Hj. Marhumah, M.Pd.**

NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Penguji II

**Drs. Rofiq, M.Ag**

NIP. 19650405 1999303 1 002

**Muqowim, M.Ag**

NIP.

Yogyakarta, 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

**Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.**

NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

- **Sungguh, kita tidak akan pernah bisa menyaksikan kehidupan sejahtera, tanpa kerja keras kita semua, laki-laki dan perempuan.**
- **Sungguh, kita tidak akan pernah bisa merasakan keadilan dalam hidup, jika tanpa keadilan kita semua, laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup>Fakihuddin Abdul Kadir, *Sholawat Keadilan Relasi laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi*, (Cirebon: Fahmina Institute, 2004), hal. 19-21.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## ABSTRAK

CAHAYA KHAERONI. Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva dan Implikasinya Pada Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa upaya pengarusutamaan gender dalam konteks pendidikan Islam saat ini sesungguhnya sedang dihadapkan pada problem modernitas, yakni maskulinitas (sebuah ideologi yang lebih menonjolkan sifat kompetitif, ambisi, dan memenuhi kepentingan pribadi) yang menghegemoni konstruksi pemikiran manusia modern termasuk konstruksi pemikiran gerakan feminis yang seharusnya menjadi pembela ideologi feminitas (cinta, pengasuhan dan pemeliharaan). Hal ini berdampak pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan, meningkatnya kriminalitas, menurunnya solidaritas sosial, kurangnya kepedulian terhadap keluarga, dan hancurnya lingkungan. Sementara disisi lain, kondisi pendidikan agama Islam yang telah berlangsung selama ini, dinilai oleh banyak pihak sebagai “indoktrinatif”, atau bahkan menjadi bagian dari alat justifikasi kekuasaan. Hal inilah yang mengilhami penulis untuk meneliti vandana shiva yang lebih menegaskan perlunya pemulihan nilai feminin melalui konsep ekofeminisme sebagai landasan pengarusutamaan gender dan sebagai *counter attack* atas hegemoni maskulinitas.

Skripsi ini ingin memaparkan konsep ekofeminisme Vandana Shiva dan mencari implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender. Dengan berfokus pada data-data dokumentatif berupa karya-karya Vandana Shiva dan sumber-sumber sekunder maka penelitian ini di arahkan pada penelitian kualitatif, dan dengan hal ini pula dapat dikategorikan sebagai *library research*. Terkait dengan pendekatan, penelitian ini memilih pendekatan filosofis. Sedangkan analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, bahwasanya konsep ekofeminisme vandana shiva menegaskan perlunya pemulihan nilai feminin yang didasarkan pada prinsip keseluruhan yakni memandang alam sebagai organisme hidup, terhadap perempuan memandang sebagai makhluk yang produktif dan aktif terhadap laki-laki adalah pengalihan konstruksi pemikiran dari tindakan penghancuran menuju kepedulian. Sedangkan implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusi gender adalah (1) proses pengarusutamaan gender sejatinya tidak didasarkan pada penanaman prinsip maskulinitas, yakni upaya bagaimana agar perempuan sejajar dengan laki-laki (dengan alasan laki-laki lebih tinggi dan mendominasi perempuan, sehingga perempuan juga perlu untuk mendominasi laki-laki), namun melandaskan pada nilai-nilai kemitraan. (2) Menanamkan nilai-nilai feminin secara seimbang terhadap perempuan dan laki-laki, agar nilai feminin tidak diidentikkan pada perempuan saja. (3) menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam, bertujuan agar baik laki-laki dan perempuan memiliki sikap sensitivitas terhadap problem ekologis. (4) menghapuskan dikotomi gender yang diciptakan antara pekerjaan ‘produktif dan ‘non produktif’.

Dengan kata lain, perlunya menghapus stereotip bahwa pekerjaan yang menghasilkan uang dianggap satu-satunya pekerjaan produktif, begitu pula sebaliknya menganggap pekerjaan non-produktif adalah pekerjaan yang tidak menghasilkan nilai (uang), contoh: menanamkan kesadaran bahwa pekerjaan domestik dan non domestik adalah pekerjaan yang sama nilainya namun pekerjaan domestik bukanlah pekerjaan yang harus diidentikkan sebagai perempuan. (5). Pendidikan agama Islam seharusnya dituntut untuk lebih berorientasi pada upaya pemupukan wawasan keagamaan dalam kaitannya dengan *religious intelektual building* (pembentukan intelektual-keagamaan) dan pengintegrasian problematika empiris di sekitar peserta didik. Dari situ diharapkan bisa tumbuh kesadaran kritis dan cerdas pada diri peserta didik terhadap realitas sosio-kultural lingkungannya. Dalam wujud konkrit, sesungguhnya konsep Ekofeminisme Vandana Shiva setidaknya bisa diarahkan pada pengembangan tiga variabel yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Variabel-variabel tersebut adalah pendidik, metodologi pembelajaran, dan sumber atau materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan, dalam analisa penulis ketiga variabel tersebut memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan pendidikan agama Islam inklusif gender.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الرحمن الذي خلق الإنسان علمه البيان أشهد أن لا إله إلا الله  
رب العالم و أشهد أن محمدا عبده ورسوله صادق الأنام والصلاة والسلام على  
هذا النبي الكريم و على أله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين

Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan *alhamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas selesainya rangkaian proses penyusunan skripsi ini. Dan tiada kata yang sebanding untuk mendampingi ucapan syukur, selain shalawat dan salam kepada kekasih-Nya, Muhammad saw.

Penulis sangat menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang telah berperan, membantu serta memudahkan penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan tempat, sejumlah pihak yang dapat penulis sebutkan di sini, antara lain:

1. Prof. Dr. Sutrisno M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan saran konstruktif kepada penulis selama proses penyelesaian Skripsi ini.
3. Para pengajar di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan selama penulis menimba ilmu, khususnya kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Drs. Muqowwim, M.Ag. , dan Drs. Mujahid M.Ag., yang sekaligus sebagai penasehat akademik penulis.

4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Staff, yang telah memberikan kemudahan administratif dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
5. Para staff dan karyawan perpustakaan PSW (Pusat Studi Wanita) dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan yang baik selama penulis melakukan pencarian referensi-referensi dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan dorongan materiil dan spirituil, do'a dan usahanya yang dapat mempermudah dalam memperoleh ilmu, yang entah dengan cara apalagi penulis akan berterima kasih atas curahan kasih sayangnya, dan pengorbanan yang tiada ternilai harganya. Semoga Allah selalu menyayangi Ayah dan Ibu berdua. *Amin*.
7. Keluargaku semuanya, Kakak-kakakku, Mas habibie, mas ipul. Kakak-kakak iparku, mbak mu'ayah, mbak ovie. Dan Adek bungsuku dek fatma yang selalu mendukung agar segera terselesaikannya skripsi ini. Adik keponakanku, Fahri Yusuf yang selalu menghadirkan keceriaan dengan canda dan tawa. Buat Mas Edison dan mas Yousef yang selalu *care* pada penulis. Tak lupa kakak dan Adik-adikku yang ada di Jogja, mas taufik, mbak wara, yahya, septi, (*thanks banget atas semua dukungannya...*).
8. Rekan-rekan seperjuangan yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Sleman, dan Komisariat se-UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Islam Indonesia; Fajriyah, mbak Desi, Lestari, Rozaq, Dedi, Zulfa, Tyas, duo Nurul, mbak Fatia, Rohana, Hartini, Uli, Ikhsan,

Ariel, Herman, Luqman, Pipit, Dani, dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *IMM, never ending movement...!*

9. Keluarga Besar kost 833, fatra, asep, ospen, ade, ian (*Walau berbeda bukan berarti kita tak bisa bersama, kawan...*) dan teman-teman lama di sanggar tiban, wahid, rizal, roni, akh ipan, sandi, habeb, supra, mas tohari, ryan, (*terima kasih atas kebersamaannya selama ini...*)
10. Gitar akustik *Skylark* kesayanganku, (*Caramu bertutur sapa selalu membuat harmonisasi di jiwa, walau lelah sedang mendera...*)
11. Sahabat-sahabat *PAI I '05* semuanya, kalian memang sahabat-sahabatku yang luarr biasa.. *Tetap semangat kawan ...*

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terima kasih yang tak terkadar dengan kadar yang paling tinggi sekalipun. Semoga Allah memberikan balasan yang mulia dari sisi-Nya.

Yogyakarta, 09 November 2009

Penulis,

Cahaya Khaeroni

NIM. 05410008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Khaeroni

NIM : 05410008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 09 November 2009



Yang menyatakan

Cahaya Khaeroni

NIM. 05410008

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

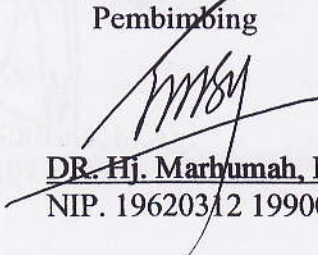
Nama	: Cahaya Khaeroni
NIM	: 05410008
Judul Skripsi	: KONSEP EKOFEMINISME VANDANA SHIVA DAN IMPLIKASINYA PADA PENGEMBANGAN PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INKLUSIF GENDER

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 November 2009  
Pembimbing

  
**DR. Hj. Marhumah, M.Pd**  
NIP. 19620312 199001 2 001





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/197/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### KONSEP EKOFEMINISME VANDANA SHIVA DAN IMPLIKASINYA PADA PENGEMBANGAN PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INKLUSIF GENDER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CAHAYA KHAERONI

NIM : 05410008

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 26 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, **07 DEC 2009**  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## ABSTRAK

CAHAYA KHAERONI. Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva dan Implikasinya Pada Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa upaya pengarusutamaan gender dalam konteks pendidikan Islam saat ini sesungguhnya sedang dihadapkan pada problem modernitas, yakni maskulinitas (sebuah ideologi yang lebih menonjolkan sifat kompetitif, ambisi, dan memenuhi kepentingan pribadi) yang menghegemoni konstruksi pemikiran manusia modern termasuk konstruksi pemikiran gerakan feminis yang seharusnya menjadi pembela ideologi feminitas (cinta, pengasuhan dan pemeliharaan). Hal ini berdampak pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan, meningkatnya kriminalitas, menurunnya solidaritas sosial, kurangnya kepedulian terhadap keluarga, dan hancurnya lingkungan. Sementara disisi lain, kondisi pendidikan agama Islam yang telah berlangsung selama ini, dinilai oleh banyak pihak sebagai “indoktrinatif”, atau bahkan menjadi bagian dari alat justifikasi kekuasaan. Hal inilah yang mengilhami penulis untuk meneliti vandana shiva yang lebih menegaskan perlunya pemulihan nilai feminin melalui konsep ekofeminisme sebagai landasan pengarusutamaan gender dan sebagai *counter attack* atas hegemoni maskulinitas.

Skripsi ini ingin memaparkan konsep ekofeminisme Vandana Shiva dan mencari implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender. Dengan berfokus pada data-data dokumentatif berupa karya-karya Vandana Shiva dan sumber-sumber sekunder maka penelitian ini di arahkan pada penelitian kualitatif, dan dengan hal ini pula dapat dikategorikan sebagai *library research*. Terkait dengan pendekatan, penelitian ini memilih pendekatan filosofis. Sedangkan analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, bahwasanya konsep ekofeminisme vandana shiva menegaskan perlunya pemulihan nilai feminin yang didasarkan pada prinsip keseluruhan yakni memandang alam sebagai organisme hidup, terhadap perempuan memandang sebagai makhluk yang produktif dan aktif terhadap laki-laki adalah pengalihan konstruksi pemikiran dari tindakan penghancuran menuju kepedulian. Sedangkan implikasinya terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusi gender adalah (1) proses pengarusutamaan gender sejatinya tidak didasarkan pada penanaman prinsip maskulinitas, yakni upaya bagaimana agar perempuan sejajar dengan laki-laki (dengan alasan laki-laki lebih tinggi dan mendominasi perempuan, sehingga perempuan juga perlu untuk mendominasi laki-laki), namun melandaskan pada nilai-nilai kemitraan. (2) Menanamkan nilai-nilai feminin secara seimbang terhadap perempuan dan laki-laki, agar nilai feminin tidak diidentikkan pada perempuan saja. (3) menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam, bertujuan agar baik laki-laki dan perempuan memiliki sikap sensitivitas terhadap problem ekologis. (4) menghapuskan dikotomi gender yang diciptakan antara pekerjaan ‘produktif dan ‘non produktif’.

Dengan kata lain, perlunya menghapus stereotip bahwa pekerjaan yang menghasilkan uang dianggap satu-satunya pekerjaan produktif, begitu pula sebaliknya menganggap pekerjaan non-produktif adalah pekerjaan yang tidak menghasilkan nilai (uang), contoh: menanamkan kesadaran bahwa pekerjaan domestik dan non domestik adalah pekerjaan yang sama nilainya namun pekerjaan domestik bukanlah pekerjaan yang harus diidentikkan sebagai perempuan. (5). Pendidikan agama Islam seharusnya dituntut untuk lebih berorientasi pada upaya pemupukan wawasan keagamaan dalam kaitannya dengan *religious intelektual building* (pembentukan intelektual-keagamaan) dan pengintegrasian problematika empiris di sekitar peserta didik. Dari situ diharapkan bisa tumbuh kesadaran kritis dan cerdas pada diri peserta didik terhadap realitas sosio-kultural lingkungannya.



	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN VANDANA SHIVA</b>	
A. Sekilas Pandang Kehidupan Vandana Shiva.....	17
B. Jabatan yang Pernah di Sandang Vandana Shiva.....	18
C. Penghargaan dan Karya-karya Vandana Shiva.....	19
D. Latar belakang Pemikiran Vandana Shiva.....	23
<b>BAB III : SKETSA PEMIKIRAN EKOFEMINISME VANDANA SHIVA</b>	
A. Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva	
1. Pandangan Shiva tentang Gender.....	26
2. Pandangan Shiva tentang Alam.....	30
B. Kritik Vandana Shiva terhadap Feminisme Modern dan Dominasi Maskulinisme	
1. Kritik Vandana Shiva terhadap Feminisme Modern.....	33
2. Kritik Vandana Shiva terhadap Dominasi Maskulinisme.....	40
C. Pemulihan Prinsip Feminin sebagai Perwujudan Keadilan Bagi Perempuan, Alam, dan Konstruksi Pemikiran.....	45
<b>BAB IV : IMPLIKASI KONSEP EKOFEMINISME VANDANA SHIVA TERHADAP PENGEMBANGAN PARADIGMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INKLUSIF GENDER</b>	
A. Konsep Pengarusutamaan Gender.....	49

B. Urgensitas Paradigma dalam Pendidikan Agama Islam.....	51
C. Implikasi Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva terhadap Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender	
1. Ringkasan Pokok Pemikiran Vandana Shiva.....	56
2. Implikasi Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva terhadap Pengembangan Paradigma Pendidikan Agama Islam Inklusif Gender.....	60
D. Kritik Terhadap Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva.....	68
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan .....	72
B. Saran-saran .....	74
C. Kata Penutup .....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Upaya pengarusutamaan gender dalam lingkup pendidikan Islam adalah langkah yang cukup strategis dalam mentransformasikan kesadaran gender. Hal ini dipandang penting, karena mengacu pada beberapa alasan dasar. *Pertama*, selama ini Islam dianggap sebagai salah satu ‘*alat legitimasi*’ terjadinya bias gender, bahkan kaum konservatif maupun feminis muslim mengklaim bahwa Islam merupakan sistem patriarki keagamaan yang menganut model hubungan hierarkis dan ketidaksetaraan jender.<sup>1</sup> Padahal, sejatinya klaim-klaim seperti itu hanya didasarkan pada pembacaan yang keliru terhadap teks-teks suci ajaran Islam. *Kedua*, Lembaga pendidikan (Islam) adalah wadah institusional di mana semua pegawai (laki-laki dan perempuan) mengekspresikan segala potensinya, mengaktualisasikan dan mendefinisikan identitas dirinya. *Ketiga*, lembaga pendidikan (Islam) merupakan institusi dinamis yang menyiapkan, memproduksi dan mengembangkan potensi sumberdaya manusia. *Keempat*, lembaga

---

<sup>1</sup> Namun, sayangnya dewasa ini, hanya segelintir muslim yang mau menjadi mujtahid, karena pengetahuan agama/tafsir keagamaan telah dimonopoli oleh kalangan tertentu, dan sulit ditembus. Sehingga bagi seseorang yang menerima otoritas sebuah kelompok dan mengikuti begitu saja pembacaan-pembacaannya yang keliru terhadap Islam tidak saja akan menjerumuskan seseorang ke dalam penyalahgunaan Islam dan perlakuan keji terhadap perempuan atas nama Islam, tapi juga kekalahan sebelum masuk ke medan pertarungan memperebutkan makna. Baca; Asma Barlas, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), hal. 28

pendidikan (Islam) mereproduksi ideologi atau doktrin tertentu, dan melalui pendidikan juga nilai-nilai diperkenalkan, ditransmisi, dan ditransformasikan.<sup>2</sup>

Kendatipun demikian, ada beberapa persoalan penting dan mendesak untuk diketahui terutama dalam konteks pengarusutamaan gender di lingkup pendidikan Islam. *Pertama*, Pendidikan Islam saat ini, harus dihadapkan pada tantangan yang besar berupa arus hegemoni maskulinitas (yakni sebuah ideologi atau prinsip yang lebih menonjolkan sifat *kompetitif, dominan, ambisi, vertikal dan memenuhi kepentingan pribadi*). *Kedua*, problem akut hegemoni maskulinitas tersebut juga melanda dalam kerangka fikir gerakan feminisme (Khususnya feminisme modern), dimana perempuan dididik dalam merebut kesempatan untuk memasuki prinsip maskulinitas. Padahal, sebagaimana kita pahami, sejatinya gerakan feminisme adalah gerakan yang membela ideologi feminitas (*cinta, pengasuhan dan pemeliharaan*), namun sebaliknya, gerakan feminisme justru menggunakan ideologi atau prinsip maskulinitas yang tidak hanya anti feminitas, namun juga anti ekologi.<sup>3</sup> *Ketiga*, dalam lingkup yang lebih luas, hegemoni maskulinitas juga melanda dalam diskursus *developmentalisme* (pembangunan), *developmentalisme* sebagai wacana pembangunan yang banyak disemangati dengan paket ideologi revolusi industri dan proyek modernitas meniscayakan kemajuan ekonomi dan penciptaan keadilan sosial bagi semua golongan, namun dalam prakteknya selalu menimbulkan ketimpangan dalam masyarakat, dan menjadi sumber baru kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, serta kerusakan

---

<sup>2</sup> Amelia Fauzia dkk, *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta; Baseline dan Analisa Institusional Pengarusutamaan Gender pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1999-2003*, (Jakarta: McGill IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004). Hal. 5.

<sup>3</sup> Mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hal. 43.

terhadap alam. *Kelima*, kondisi pendidikan agama yang telah berlangsung selama ini, yang dinilai oleh banyak pihak sebagai “indoktrinatif”, atau bahkan menjadi bagian dari alat justifikasi kekuasaan.<sup>4</sup>

Dampak paling kentara akibat dominannya prinsip maskulinitas adalah terjadinya kekerasan terhadap perempuan, hancurnya lingkungan, meningkatnya kriminalitas, menurunnya solidaritas sosial, terlantarnya anak-anak dalam keluarga.<sup>5</sup> Fenomena tawuran belajar, kenakalan remaja, dan masyarakat yang semakin brutal disinyalir erat kaitannya dengan kualitas rumah tangga modern. Ibu dan bapak yang sibuk di luar rumah, kurangnya perhatian pada anak, hilangnya kehangatan keluarga, merupakan sebagian contoh kecenderungan rumah tangga modern. Tidak heran jika dekade 90-an di anggap sebagai masa krisis pengasuhan dan kepedulian dalam masyarakat. Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya arus hegemoni maskulinitas yang membentuk konstruksi berpikir dalam masyarakat secara luas.

Hal inilah yang mengilhami penulis untuk meneliti Vandana Shiva, seorang ilmuwan ahli fisika, feminis dan berlatar belakang gerakan ekologis dari belahan dunia selatan-India, yang mengupayakan perlu adanya dekonstruksi terhadap dominasi prinsip maskulinitas dan menawarkan pemikiran alternatif, yakni perkawinan antara pemikiran ekologi dan feminisme yang disebut *ekofeminisme*. Melalui pemikiran gerakan ekofeminisme, Shiva menawarkan pendekatan holistik, yakni kaitan antara prinsip feminitas dan ekologis. Karena bagi Shiva, hancurnya alam juga berarti hancurnya prinsip feminitas. Bahkan,

---

<sup>4</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal. 216

<sup>5</sup> Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda; Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 184.

Shiva tidak hanya menyumbangkan kesadaran kritis terhadap banyak hal yang selama ini dianggap normal, namun juga membantu menjelaskan akar filosofi dan ideologi ketidakadilan yang jarang dijernihkan oleh analisis feminisme maupun gerakan lingkungan mainstream lain. Analisis feminisme dan lingkungan bagi Shiva masih mewarisi ideologi patriarki<sup>6</sup> dan perlu diberikan kearifan pandangan hidup tradisi India yang menjadi salah satu inspirasi pikirannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan lebih lanjut pentingnya upaya menumbuhkan kesadaran atau nilai-nilai feminin, khususnya dalam lingkup pendidikan Islam sebagai kritik dan tawaran atas hegemoni maskulinitas serta upaya untuk mencari format pendidikan Islam yang lebih inklusif gender dan sesuai dengan apa yang diidealkan.

---

<sup>6</sup> Yang dimaksud Patriarkhi adalah, adanya dominasi kultur kelaki-lakian yang lebih menomorsatukan laki-laki daripada perempuan, M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hlm. 112

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahasan-bahasan yang akan dijadikan inti permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa konsep ekofeminisme menurut Vandana Shiva?
2. Bagaimana Implikasi konsep ekofeminisme Vandana Shiva terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep ekofeminisme menurut Vandana Shiva.
2. Menemukan implikasi konsep ekofeminisme Vandana Shiva terhadap upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah keilmuan mengenai penanaman nilai-nilai feminin dalam upaya pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender.
2. Secara praktis-empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada setiap pendidik, maupun pemegang kebijakan pendidikan untuk mengaplikasikan konsep ekofeminisme Vandana Shiva dalam pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender.

#### D. Tinjauan Pustaka

Di antara kajian pustaka yang dianggap cukup relevan adalah:

1. Skripsi Ahmad Sururi yang berjudul “Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva.” Skripsi ini membahas mengenai pokok penyadaran prinsip feminitas khususnya atas problem lingkungan hidup dalam pandangan Vandana Shiva. Titik pokok perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada upaya penulis mentransformasikan kesadaran ekofeminitas dalam lingkup pendidikan Islam.<sup>7</sup>
2. Skripsi Heri Purwanto “Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup.” Skripsi ini membahas mengenai signifikansi peran pendidikan Islam dalam kaitannya dengan problem lingkungan hidup, dengan memaparkan dalil-dalil yang ada dalam ajaran islam mengenai hal tersebut. Namun skripsi tersebut tidak menyinggung masalah pokok hegemoni maskulinitas yang menjadi pijakan pokok atas problem tersebut, terlebih mengenai pemikiran Vandana Shiva.<sup>8</sup>
3. Rosemarie Putnam Tong menulis dengan judul “Feminis Thought; Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis.” Di dalam tulisannya, Tong mengkategorikan berbagai pemikiran feminis termasuk ekofeminisme yang didalamnya tercakup mengenai pemikiran Vandana Shiva. Namun, tulisan tersebut di rasa kurang cukup mendalam mengenai pemikiran Vandana Shiva, dikarenakan penulisan tersebut bersifat pengantar sehingga

---

<sup>7</sup> Ahmad Sururi, ‘Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva’, *skripsi*, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2007.

<sup>8</sup> Heri Purwanto, ‘Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup’, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006.



dapat diibaratkan tulisan Tong hanya fokus menggambarkan pohon feminisme secara menyeluruh tetapi dangkal dan tidak mencoba menguliti lebih mendalam salah satu bagian dari pohon tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendetail.<sup>9</sup>

4. Fritjof Capra menulis dengan judul “The Turning Point; Titik Balik Peradaban Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan.” Di dalam tulisannya, Capra memaparkan bagaimana kekuatan sistem patriarkhal telah mempengaruhi hubungan ‘hakikat’ manusia dan alam semesta, karena alam semesta hanya di anggap sebagai sistem yang mekanis. Sehingga berdampak pada persoalan-persoalan sosial dan lingkungan. Capra juga memaparkan filsafat Cina tentang Tao yang didalamnya termuat tentang dua kutub yang mempengaruhi tatanan alam, YANG (maskulin) dan YIN (feminin) yang memerlukan suatu keseimbangan dinamis didalamnya, dan bukan dominasi atas salah satu kutub tersebut. Kendatipun, tulisan Capra tidak menyinggung tentang pemikiran Vandana Shiva, akan tetapi ide-ide segar yang termuat dalam tulisannya cukup relevan dengan pemikiran Vandana Shiva mengenai pentingnya pemulihan nilai-nilai feminin.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought; Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

<sup>10</sup> Fritjof Capra, *The Turning Point; Titik Balik Peradaban Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, (Yogyakarta: JEJAK, 2007).

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Gender

Pengertian gender dan seks (jenis kelamin) harus dibedakan untuk memahami konsep gender. Pengertian jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misal; manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki ciri-ciri: memiliki penis, jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Secara biologis, alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan satu sama lain, atau bisa dikatakan sebagai ketentuan kodrat tuhan.<sup>11</sup>

Sedangkan konsep gender, yakni sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap; kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan satu sama lain.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut

---

<sup>11</sup> Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 08.

kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.<sup>12</sup>

Namun, akibat proses konstruksi sosial dan kultural yang berjalan sangat lama, akhirnya sosialisasi gender seolah-olah dianggap sebagai ketentuan kodrat tuhan dan tidak bisa diubah lagi. Dan realitanya, Perbedaan ini berimplikasi kepada ketidakadilan gender (*gender inequalities*), dimana baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Manifestasinya diantaranya adalah; Marginalisasi atau pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, stereotip negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan banyak (*burden*).<sup>13</sup>

## 2. Maskulinitas dan Feminitas

Menurut kerangka harding (1968) dan Shiva (1989) tentang dialektika dua prinsip Feminitas dan Maskulinitas. Bagi kedua penulis ini (Harding dan Shiva) feminitas dan maskulinitas adalah dua ideologi yang berbeda dan kontradiktif. Feminitas adalah ideologi yang berciri kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan. Sementara maskulinitas memiliki karakter persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan. Sebagai prinsip, Feminitas tidak mesti hanya dimiliki oleh kaum perempuan, juga maskulinitas-tidak serta merta hanya dimiliki oleh laki-laki.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Trisakti Handayani & Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 5

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 100.

### 3. Ekofeminisme

Ekofeminisme adalah varian yang relatif baru dari etika ekologis. Teori ekofeminisme merupakan teori yang melihat individu secara lebih komprehensif, yaitu sebagai makhluk yang terikat dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pola pikir ini sejalan dengan *ecophilosophy* atau *deep ecology* yang mengajarkan kesatuan dari segala sesuatu. Para feminis yang dipengaruhi oleh pola pikir ini berpendapat bahwa perempuan secara intrinsik dianugerahi kapasitas untuk merasakan keterikatan dirinya dengan alam.<sup>15</sup>

Sebenarnya, istilah ekofeminisme muncul pertama kali pada tahun 1974 dalam buku Francoise d'Eaubonne yang berjudul *Le Feminisme ou la mort*. Dalam karya ini ia mengungkapkan pandangan bahwa ada hubungan langsung antara opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam. Ia mengklaim bahwa pembebasan salah satu dari keduanya tidak dapat terjadi secara terpisah dari yang lain. Kurang lebih satu dasawarsa setelah Eaubonne mempopulerkan istilah itu, Karen J. Warren menspesifikasi lebih jauh asumsi dasar dari ekofeminisme. Ia mengatakan:

“(1) ada keterkaitan penting antara opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam; (2) pemahaman terhadap alam dalam keterkaitan ini adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam; (3) teori dan praktik feminis harus memasukkan perspektif ekologi, dan (4) pemecahan masalah ekologi harus menyertakan perspektif feminis.”<sup>16</sup>

Ekofeminisme mempunyai manifesto yang disebut “*A Declaration of Interdependence*” yang isinya adalah sebagai berikut:

“*When in the course of human events, it becomes necessary to create a new bond among peoples of the earth, connecting each to other, undertaking equal responsibilities under the laws of nature, a decent respect for the welfare of humankind and all life on earth requires us to Declare our interdependence... that humankind has not woven the web of life; we are but one thread within it. Whatever we do to the web, we do to*

---

<sup>15</sup> Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda...*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 189-191.

<sup>16</sup> Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought...*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal.366-

*ourselves.*” (melihat arah perkembangan kehidupan manusia, adalah semakin mendesak untuk menciptakan hubungan baru antar manusia diatas bumi, yang dapat menghubungkan satu dan lainnya, mengemban kewajiban secara bersama dibawah hukum-hukum alam, dengan menghormati kesejahteraan umat manusia dan seluruh kehidupan dibumi, kita perlu untuk memproklamirkan keterikatan kita... bahwa umat manusia belum merajut benang-benang kehidupan; kita tidak lain adalah satu benang didalamnya. Apapun yang kita lakukan pada benang-benang ini, kita melakukannya terhadap diri kita sendiri).<sup>17</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Kata pendidikan, menurut Zakiyah Daradjat, sinonim dengan kata *tarbiyah* (dalam bahasa Arab). Pendidikan Islam yang merupakan terjemahan dari *tarbiyah* Islamiyah, dipahami sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarnya (pengaruh dari luar). Sedangkan, Bassam Tibi mendefinisikan pendidikan sebagai sistem sosial yang dapat membentuk subsistem-subsistem dalam sistem sosial secara total. Interaksi terjadi antara subsistem dan institusi-institusi lain dari sistem sosial masing-masing. Dalam sistem pendidikan, orang-orang tersosialisasikan sesuai dengan orientasi yang ditentukan secara budaya. Sistem semacam ini kadangkala juga dipengaruhi secara eksternal, khususnya dalam konteks interaksi dengan lingkungan baik nasional maupun internasional.<sup>18</sup>

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan

---

<sup>17</sup> Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda...*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 189.

<sup>18</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman; Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 21.

dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akherat.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan aktifitas kultural yang sangat khusus dan fundamental dalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan mustahil sebuah kebudayaan atau peradaban dapat bertahan hidup. Ini mengandung arti bahwa fungsi kultural pendidikan jika disederhanakan, meliputi: fungsi konservatif (melestarikan kultur) dan perkembangan progresif (memajukan kultur). Perkembangan budaya akan mengalami stagnasi manakala fungsi “melestarikan” budaya amat dominan. Sebaliknya, perkembangan budaya akan sangat dinamis manakala fungsi “memajukan dan merekonstruksi” dalam epistemologi budaya juga dominan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif,<sup>20</sup> yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 22.

<sup>20</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.6

yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.<sup>21</sup>

## 2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Karakteristik pendekatan ini menekankan *fundamental structure* dan ide-ide dasar serta menghindari detail-detail persoalan yang kurang relevan. Karena filsafat memberi banyak kesempatan untuk memikirkan keyakinan-keyakinan yang mungkin tidak pernah dipertanyakan, mengapa berpegang kepadanya? Atas dasar apa berpegang kepadanya? Dengan menentang bentuk-bentuk keyakinan dan asumsi-asumsi itu akan melindungi dari pra-anggapan dan kefanatikan serta meyakinkan diri atas apa yang dipercaya dan mengapa kita mempercayainya.<sup>22</sup>

Adapun objek penelitian ini adalah:

- a. Objek material: Pemikiran Vandana Shiva
- b. Objek Formal: konsep ekofeminisme Vandana Shiva dan implikasinya terhadap pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusi gender.

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9

<sup>22</sup> Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis", dalam Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKIS., 2002), hal. 158.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian kepustakaan (*Library research*), maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup> Adapun sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah:

- a. Sumber Primer, yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini diantaranya adalah buku karya Vandana Shiva dan Maria Mies (*ECOFEMINISME, Perspektif Gerakan perempuan dan Lingkungan*), karya Vandana Shiva (*Bebas dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi dan Perjuangan Hidup di India*)
- b. Sumber sekunder, diantaranya meliputi: Rosemaries Putnam Tong (*Feminist Thought*). Buku Ratna Megawangi (*Membiarkan Berbeda; Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*), Mansour Fakih dkk (*Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*), Mansour Fakih (*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*), serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

---

<sup>23</sup> Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 55.



#### 4. Analisis Data

##### a. Deskriptif

Yaitu seluruh data yang didapatkan akan dibahasakan kembali secara sistematis dengan seteliti mungkin seluruh perkembangan, dengan peralihan-peralihan, dan pengaruh satu sama lain antar arti dan makna, dengan uraian lengkap dan teratur.<sup>24</sup>

##### b. Analitik

Adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penulis ingin mendeskripsikan pandangan Vandana Shiva mengenai konsep ekofeminisme untuk kemudian mencari implikasinya pada terwujudnya pendidikan agama Islam inklusif gender.

---

<sup>24</sup> Anton Baker dan A. Chariz Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.81

<sup>25</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 48.

## **G. Sistematika Pembahasan**

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, biografi Vandana Shiva yang meliputi; Sekilas kehidupan Vandana Shiva, jabatan-jabatan, Penghargaan-penghargaan yang diperoleh, karya-karyanya, dan latar belakang pemikiran Vandana Shiva.

*Bab ketiga*, Garis-garis Besar Perkembangan Pemikiran Ekofeminisme, Konsep ekofeminisme Vandana Shiva, Kritik Vandana Shiva terhadap Feminisme Modern dan Dominasi Maskulinisme.

*Bab keempat*, implikasi konsep ekofeminisme Vandana Shiva terhadap Pendidikan Islam, bab ini merupakan analisis terhadap konsep ekofeminisme Vandana Shiva dan mencari implikasinya terhadap pengembangan paradigma pendidikan agama islam inklusif gender. bab ini terdiri atas beberapa bagian, diantaranya; konsep pengarusutamaan gender, urgensitas paradigma dalam pendidikan agama islam, dan implikasi konsep ekofeminisme vandana shiva terhadap pengembangan paradigma pendidikan agama islam inklusif gender

*Bab kelima*, penutup dan berisi simpulan, kritik dan saran, serta kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, konsep ekofeminisme Vandana Shiva adalah konsep yang berusaha mendekonstruksi paradigma maskulinitas (yakni sebuah ideologi atau prinsip yang lebih menonjolkan sifat *kompetitif, dominan, ambisi, vertikal dan memenuhi kepentingan pribadi*), yang telah menghegemoni banyak hal, khususnya terhadap kerangka pikir feminisme dan ekologi *mainstream*, dan menawarkan paham alternatif berupa perkawinan antara pemikiran ekologi dan feminisme.

*Kedua*, konsep ekofeminisme Vandana Shiva menitikberatkan pada perlunya upaya pemulihan nilai-nilai feminin (*cinta, pengasuhan dan pemeliharaan*), sebagai formulasi atau tawaran solutif terhadap hegemoni maskulinitas yang telah merasuk dalam banyak aspek.

*Ketiga*, yang terpenting menurut Vandana Shiva, pemulihan nilai feminin adalah Pemulihan yang didasarkan pada prinsip keseluruhan, yaitu pemulihan keberadaan kreatif dan kesadaran dalam alam, perempuan, serta laki-laki. *Implikasinya terhadap alam* adalah memandang sebagai organisme hidup. *Terhadap perempuan*, implikasinya adalah memandang perempuan sebagai

mahluk yang produktif dan aktif. Dan akhirnya implikasi dari pemulihan prinsip *terhadap laki-laki* adalah pengalihan tindakan kehidupan, bukan untuk menciptakan masyarakat yang mengancam kehidupan dan menghancurkan kehidupan.

*Keempat*, implikasi konsep ekofeminisme Vandana Shiva terhadap pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender adalah; a). Proses pengarusutamaan gender dalam pendidikan Islam seharusnya tidak berlandaskan pada penanaman prinsip-prinsip maskulinitas. Akan tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai feminin secara seimbang terhadap perempuan dan laki-laki. b). Menanamkan kesadaran ekologis secara berimbang dan tepat terhadap laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan agar, baik perempuan dan laki-laki memiliki sikap sensitifitas problem ekologis, C). Menghapuskan dikotomi gender dengan menghapus stereotip bahwa pekerjaan yang menghasilkan nilai dan uang dianggap sebagai satu-satunya pekerjaan produktif, begitu pula sebaliknya menganggap pekerjaan non- produktif adalah pekerjaan yang tidak menghasilkan nilai (uang). Dalam makna tindakan, mereka (laki-laki) harus secara sukarela melakukan: kerja rumah tangga, mengasuh anak, memelihara atau merawat orang tua dan orang sakit. E). Merubah orientasi Pendidikan agama Islam pada upaya pemupukan wawasan keagamaan dengan mewujudkan pembentukan intelektual-keagamaan dan pengintegrasian problematika empiris di sekitar peserta didik, sehingga tumbuh kesadaran kritis pada diri peserta didik terhadap problem realitas sosio-kultural lingkungannya. Dalam wujud konkrit, sesungguhnya konsep Ekofeminisme Vandana Shiva

setidaknya bisa diarahkan pada pengembangan tiga variabel yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Variabel-variabel tersebut adalah pendidik, metodologi pembelajaran, dan sumber atau materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan, dalam analisa penulis ketiga variabel tersebut memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan pendidikan agama Islam inklusif gender.

## **B. Saran**

1. Kajian yang peneliti lakukan baru terfokus pada level konseptual yakni implikasi konsep Vandana Shiva saja terhadap pengembangan paradigma pendidikan agama Islam inklusif gender. Sehingga masih bisa diteliti lebih dalam lagi terkait dengan fokus yang lain.
2. Bagi praktisi pendidikan diharapkan mampu mengambil segi positif dari konsep Ekofeminisme Vandana Shiva yang lebih menekankan pada upaya pemulihan nilai-nilai feminin dalam upaya pengarusutamaan gender, sehingga upaya ini tidak hanya berdampak terhadap keadilan gender bagi perempuan, tetapi juga mewujudkan kearifan terhadap alam dan konstruksi pemikiran yang terhegemoni oleh paradigma maskulinitas.
3. Bagi para Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadikan landasan berpikir tersebut khususnya dalam upaya penerapan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif gender.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien Ya Robbal 'Alamien.

Penulis

Cahaya Khaeroni  
NIM. 05410008

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Baker, Anton dan A. Chariz Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Barlas, Asma, *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Capra, Fritjof, *The Turning Point; Titik Balik Peradaban Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, (Yogyakarta: JEJAK, 2007).
- De Beauvoir, Simone, *Second Sex; Fakta dan Mitos*, terj; Toni B. Febriantono, (Surabaya: Pustaka Prometheus, 2003).
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- \_\_\_\_\_, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Fakih, Mansour dkk, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000).
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Populer; Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2007).
- Fauzia, Amelia dkk, *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta; Baseline dan Analisa Institusional Pengarusutamaan Gender pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 1999-2003*, (Jakarta: McGill IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004).
- Fisher, Rob, "Pendekatan Filosofis", dalam Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKIS., 2002).

Furhan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

Handayani, Trisakti & Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2008).

Hidayat, Rachmad, *Ilmu yang Seksis; Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin*, (Yogyakarta: Jendela, 2004).

Kadir, Fakihiuddin Abdul, *Sholawat Keadilan Relasi laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi*, (Cirebon: Fahmina Institute, 2004)

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda; Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999).

Murata, Sachiko, *The Tao of Islam; Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, (Bandung: Mizan, 1996).

Purwanto, Heri, 'Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup', *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005).

Shiva, Vandana, *Bebas dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi dan Perjuangan Hidup di India*, terj Hira Jhamtani, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998).

Shiva, Vandana dan Maria Mies, *ECOFEMINISME; Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: IRE Press, 2005).

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2005).

Sururi, Ahmad, 'Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Vandana Shiva', *skripsi*, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2007.

Sutrisno, *Fazlur Rahman; Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).



Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: eLSAQ, 2007).

Tong, Rosemarie Putnam, *Feminist Thought; Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

#### Daftar Internet

<http://www.dalailamafilm.com/cast-vandana-shiva/vandana-shiva-biography-physicist-environmental-activist-alter-globalization-movement.html>.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Vandana\\_Shiva](http://en.wikipedia.org/wiki/Vandana_Shiva).

[www.rightlivelihood.org/v-shiva.html](http://www.rightlivelihood.org/v-shiva.html).

[http://potret.ccde.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=30:gerakan-chipko-dan-ekofeminisme-shiva&catid=9:potret-utama&Itemid=17](http://potret.ccde.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=30:gerakan-chipko-dan-ekofeminisme-shiva&catid=9:potret-utama&Itemid=17).

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Cahaya Khaeroni  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung Timur, 18 Oktober 1987  
NIM : 05410008  
Alamat Asal : Dsn. III, RT. 09/05, Taman Negeri, Way Bungur  
Lampung Timur  
Nama Ayah : H. Hartoyo  
Nama Ibu : Hj. Suprpti, S.Ag.

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN I Taman Negeri, Way Bungur, Lampung Timur, lulus tahun 1999
- b. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur, lulus tahun 2002
- c. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Taman Fajar, Purbolinggo, Lampung Timur, lulus tahun 2005
- d. S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hingga sekarang.

#### 2. Pendidikan Informal

- Pondok Muhammadiyah “Darul Hikmah” Purbolinggo Lampung Timur, lulus tahun 2005.

#### 3. Aktifitas

- a. Ketua Bidang Intelektual Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Sekretaris Bidang Intelektual Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang kab. Sleman.